

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang diciptakan oleh Allah Swt serta ajaran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril. Ajaran Islam bertujuan mendidik umatnya untuk taat kepada tuhan yaitu Allah, serta ajaran yang mencakup bidang Akidah, Ibadah dan Muamalah. Keimanan yang kuat menjadi keinginan bagi seluruh umat Muslim agar menjadi perilaku yang baik dalam kehidupannya, dan agar ia merasa diawasi dan selalu berfikir untuk berbuat kebajikan. Zaman seperti sekarang ini banyak manusia yang telah disibukan dengan urusan dunia sehingga tak sedikit dari mereka yang lupa akan kehidupan di akhirat. Hal ini tercipta karena adanya beberapa faktor yang diikuti oleh perubahan zaman yang membuat manusia terlena dan lebih mencintai kehidupan dunia serta lupa akan kehidupan akhirat. Era globaisasi seperti sekarang ini banyak sekali umat Muslim yang lalai terhadap ibadah yang seharusnya mereka kerjakan sehingga hal itu tanpa mereka sadari membuat mereka berdosa serta menjadi takut kehilangan kesenangan dalam kehidupan duniawinya.

Masyarakat pada zaman sekarang inipun banyak mengalami perubahan dan penurunan tingkat religius yang sekarang ini banyak dipengaruhi oleh lingkungan, sosial, budaya, serta kemajuan teknologi, karena terdapat banyak tantangan dalam hal ini yang mempengaruhi kehidupan masyarakat. Misalkan saja seperti sekarang ini gaya hidup remaja yang kurang bisa memilih mana kebutuhan perlu dibeli dan tidak, sehingga lebih mengedepankan keinginannya sendiri daripada kebutuhan. Sehingga dalam kebiasaan sehari-hari banyak orang lebih memilih membeli makanan, pakaian, perangkat elektronik, pergi hiburan seperti menonton film dan sebagainya, semua dilakukan dengan tujuan agar tidak ketinggalan tren.¹ Hal inilah yang akan mempengaruhi perkembangan tingkat keimanan seseorang, maka dari itu perlu adanya penanaman sifat *Zuhud* terhadap umat Islam terutama terhadap generasi sekarang dan yang akan datang.

¹ Sulistia Ningsih, *Efektifitas Konseling Islami Menggunakan Konsep Zuhud Al-Ghazali Melalui Teknik Cognitive Restructring Untuk mengurangi gaya hidup Hedonis di SMA Sains Al-Quran Wahid Hasyim Yogyakarta*, Jurnal Al-Bayan Media Kajian dan pengembangan Ilmu Dakwah, UIN Sunan Kalijaga, No. 1, (Januari-Juni 2020), hlm. 169

Allah telah memerintahkan umat Muslim agar bertakwa kepadanya serta mencari jalan untuk mendekatkan diri kepadanya dengan melakukan amal saleh dan jangan terpedaya dengan keindahan duniawi serta Agama selain Islam, seperti yang dialami oleh orang-orang ahli kitab.² Dalam kitab Al-Ghunya Syekh Al-Ajailani telah mengemukakan ada beberapa jalan untuk menuju ketakwaan, pertama, melepaskan diri dari tindakan zalim kepada orang lain, kedua, menjauhkan diri dari kemaksiatan dan dosa besar maupun kecil, ketiga, menyibukan diri dengan beribadah kepada Allah serta mengurangi dosa yang berada didalam hati.³

Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tradisi keagamaan yang berada di kampung Babussalam serta menjadi solusi bagi umat Islam untuk mendekatkan diri kepada Allah dan ajaran Tarekat sebenarnya sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad Saw, bahkan perilaku kehidupan beliau sehari-hari adalah peraktek kehidupan yang dijadikan rujukan oleh penganut Tarekat Naqsyabandiyah dari generasi dulu sampai sekarang. Adapun ajaran Tarekat Naqsyabandiyah adalah ajaran yang mengharuskan seorang menempuh sesuatu jalan agama untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt agar menjadi seorang yang *Salik* serta *Zuhud* dalam kehidupannya.

Konsep *Zuhud* yang dimaksud disini adalah yang berarti tidak merasa bangga atas kemewahan duniawi yang telah ia dapat, dan tidak merasa sedih karena kehilangan kemewahan tersebut dari tangannya. *Zuhud* bukanlah pustusnya hubungan dengan dunia, akan tetapi merupakan hikmah pemahaman yang membuat seorang memiliki pandangan khusus terhadap kehidupan duniawi.⁴ Syekh Abdul Wahab Rokan yang bergelar Tuan Guru dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Babussalam merupakan tokoh penting dalam penyebaran agama Islam serta ajaran Tarekat di wilayah Sumatra Utara. Ia juga sering dikatakan setia dari berbagai macam pengikutnya.⁵ Syekh Abdul Wahab Rokan selalu mendorong para pengikutnya dan membuktika bahwa hidup *Zuhud* adalah sesuatu jalan Spritual

² Moh.Arif,"*Membangu Kepribadian Muslim Melalui Taqwa dan Jihad*", hlm. 346

³ Muhammad Solikin, *Menyatu diri dengan Ilahi* (Yogyakarta: Narasi, 2010), Cet.I, hlm.380

⁴ Sulistia Ningsih. Jurnal Al-Bayan. *Media Kajian dan Pengembangan Ilmu Dakwah*, Vol 26. No 1.(januari 2020)

⁵ Hidayat, L (2009). *Aktualisasi Ajaran Taekat Syekh 'Abdul Wahab Rokan Al-Naqsyabandi Bandung*: Cipta pustaka media.

menuju Allah, terbukti saat dimasa hidup beliau telah memiliki banyak pengikut dan telah mengangkat 126 murid menjadi Khalifah dari berbagai kota hingga Negara.⁶

Sifat *Zuhud* dapat dijadikan benteng untuk membangun keimanan dari dalam diri sendiri, terutama dalam menghadapi gemerlapnya materi yang ada pada dunia ini. *Zuhud* pada masa sekarang ini bukan hanya memfokuskan diri kepada akhirat dan melupakan kehidupan dunia, namun *Zuhud* pada zaman sekarang ini adalah mereka yang mampu menciptakan keseimbangan kehidupan dunia dan akhiratnya. Riwayat At-Turmudzi menjelaskan bahwa *Zuhud* didunia bukan dengan cara mengharamkan segala yang halal atau menyianyikan harta kekayaan, tetapi *Zuhud* didunia artinya kamu mengencangkan genggam tangan terhadap apa yang disukai Allah dan menjadikan balasan musibah lebih kamu sukai jika ditimpanya sekalipun meusibah itu datang terus-menerus.⁷

Salik atau murid merupakan panggilan atau gelar seorang yang mengikuti kegiatan keagamaan seperti Tarekat Naqsyabandiyah. Sebelum melakukan Suluk atau memasuki Tarekat, seorang *Salik* harus memiliki enam etika yaitu, memiliki akidah yang benar, berpegang dengan Alquran dan Hadis, Ikhlas kepada Allah, menjauhi orang yang berbuat kebatilan, menjauhi sifat kikir, tidak boleh menuntut kepada Allah kecuali ampunan.⁸ Keenam etika tersebutlah yang menjadikan landasan dan disebutnya seorang *Salik*.

Melihat hal demikian, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana penerapan sifat *Zuhud* dalam Tarekat Naqsyabandiyah dalam bentuk skripsi yang berjudul “Metode Bimbingan Agama Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Menanamkan Sifat Zuhud Pada Salik Di Rumah Suluk Kampung Babussalam Kecamatan Padang Tualang”.

⁶ Ziaulhaq Hidayat, “Lobe Runcing, *Tarekat Naqsyabandiyah Khalidiyah Babussalam, identitas, sakralitas, dan Komnitas*”, hlm. 2

⁷ Syekh Zainuddin Al-Malibary, Irsyadul’ Ibad: *Panduan Kajalan kebenaran, Terjemahan. Muahammad Zuhri, Ibnu Muchtar*(Semarang : CV Asy-Syifa, TT), hlm. 155

⁸ Aly Mashar, nailal Muna, *Filsafat Etika tasawuf Syaik’ Abdul Qadir Al-jailani, Jurnal Intlektual, Pendidikan dan Studi Keislaman*, Vol 10, No 3, (Desember 2020).

B. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah atau pokok dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana metode bimbingan Agama Tarekat Naqsyabandiyah di Rumah Suluk Kampung Babussalam Kecamatan Padang Tualang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk bimbingan dalam menanamkan sifat *Zuhud* pada seorang *Salik* di Rumah Suluk Kampung Babussalam Kecamatan Padang Tualang?
3. Apakah materi yang diberikan kepada seorang *Salik* di Rumah Suluk Kampung Babussalam Kecamatan Padang Tualang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui metode bimbingan yang digunakan dalam Tarekat Naqsyabandiyah di Rumah Suluk Kampung Babussalam kecamatan Padang Tualang.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk bimbingan dalam menanamkan sifat *Zuhud* pada seorang *Salik* di Rumah Suluk Kampung Babussalam Kecamatan Padang Tualang.
3. Untuk mengetahui materi yang diberikan kepada seorang *Salik* di Rumah Suluk Kampung Babussalam Kecamatan Padang Tualang.

D. Batasan Istilah

Upaya menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul, penulis membuat batasan istilah yaitu:

1. Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tempat mengamalkan ajaran Islam dengan mendalam dan membina akhlak mulia agar penganutnya menjadi dekat kepada Allah Swt dapat dikatakan Tarekat Naqsyabandiyah ibarat nafas yang memberikan hidup yang pada intinya mengingat Allah Swt.⁹
2. *Zuhud* adalah sebuah perilaku meninggalkan perkara yang bisa menghalangi untuk menuju kepada Allah.¹⁰

⁹ Jurnal Al-Qalb, Jibril 7, No 1, Maret 2015, hlm. 40

¹⁰As-Sayyid Abi Bakar Al-Ma'ruf, Kifayatul Al-Atqiya' (Salalim al-Fudhola) Bab *Zuhud*, (Haromain), hlm.20

3. *Salik* adalah seorang yang disiplin ilmu spiritual yang ada dalam Tarekat dalam menempuh jalan sufisme Islam untuk membersihkan dan memurnikan jiwa.¹¹
4. Suluk merupakan suatu kegiatan yang bertujuan mendekatkandiri kepada Allah Swt, Suluk sendiri ialah kegiatan sementara tempat atau wadah untuk belajar agar dapat bersuluk biasa disebut dengan Tarekat.¹²

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yaitu:

1. Secara Teoretis

Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dalam bidang keagamaan terutama masalah Tarekat serta menambah keimanan terhadap Allah Swt juga agar menjadi informasi bagi masyarakat Langkat terutama yang belum mengenal Tarekat Naqsyabandiyah.

2. Secara Praktis

Secara praktis memberikan informasi dan juga pengetahuan kepada publik dan diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan terkait masalah kegiatan keagamaan didalam Tarekat Naqsyabandiyah, dan agar terjaganya nilai-nilai dan ciri khas didalam Tarekat Naqsyabandiyah. Bagi masyarakat luas diharapkan bisa menjadi bahan pengantar ilmu pengetahuan bagi mereka yang ingin mengenal lebih dalam terkait sifat *Zuhud* dan yang ingin menjadi *Salik* yang sesuai seperti yang digambarkan dalam Hadis dan Alquran.

3. Secara Akedemis

Secara akademis dalam penelitian ini yaitu sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan. Serta bisa menjadi bahan refrensi bagi peneliti lain terkait masalah *Zuhud*, yang ada dalam Tarekat Naqsyabandiyah.

¹¹ www.id.wikipedia.org/wiki/Salik. Diakses pada 23 Desember 2022.

¹² Syafrizal & Yono Suryono. 2018. *Penerapan Lembaga Suluk dalam Membentuk Nilai-nilai Karakter Masyarakat*, Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. Vol. 5 No. 2

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan ini dilakukan untuk memudahkan dalam memahami pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, adapun sistematika penulisan dalam hal ini, yaitu:

Bab I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

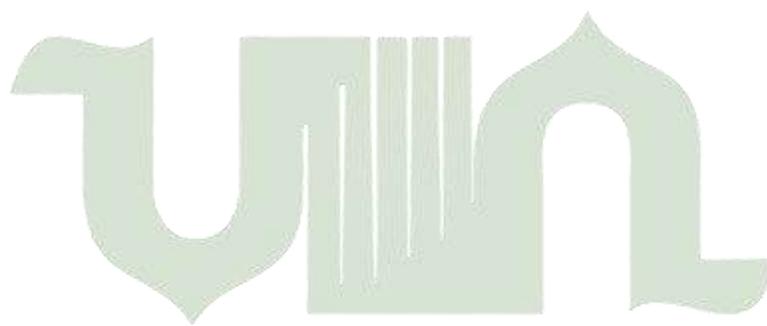
Bab II Kajian Pustaka yang terdiri dari pengertian Bimbingan Agama Islam, ajaran Tarekat Naqsyabandiyah, *Zuhud*, dan yang dimaksud *Salik* dalam Tarekat Naqsyabandiyah.

Bab III Metode Penelitian, yaitu berisi penjelasan tentang jenis penelitian, waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, yaitu berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian tersebut berdasarkan keilmuan yang penulis miliki serta membandingkan dengan referensi yang sesuai dengan pembahasan tersebut.

Bab V Kesimpulan, yaitu berisi tentang kesimpulan dari hasil dan pembahasan.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN